Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)
Vol 8 No 1 Januari-Juni 2025 103-112
ISSN 2477-7900 (*printed*) | ISSN 2579-7328 (*online*) | terakreditasi Sinta-3
DOI: https://doi.org/10.24821/productum.v8i1.13643

Redesign sepatu Mary Jane untuk wanita dengan konsep estetika *Coquette* berbasis Metode MFC

Martiyadi Nurhidayat,[1*] Alma Femira Khalisha,[2] Edwin Buyung Syarif [3]

[1,2,3] *Program Studi Desain Produk, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia*

Abstract

As postmodern aesthetics develop in the digital world, the coquette trend is becoming increasingly popular, especially among Gen-Z. *One fashion product that can be associated with this aesthetic is the* Mary Jane *model shoe, which has long been known for its classic and feminine design. This study uses the Morphological Forced Connection (MFC) method to explore various design alternatives that adapt the coquette aesthetic elements of* Mary Jane *shoes. Data were obtained through literature studies, market observations, and questionnaires involving women aged 18–26 years to understand user preferences. The results of the exploration using the MFC method produced 243 design combinations, which were then narrowed down to three main alternatives. The final design chosen based on aesthetic analysis and user preferences, resulted in "Marie Janes" shoes with a combination of velvet material, mixed straps, and soft colors that reflect the coquette aesthetic. Validation of the final design was carried out through questionnaires given to industry experts and users, showing a high level of conformity to the coquette aesthetic concept. This design also combines visual elements of the Rococo era, such as ribbon details, lace, and floral motifs, which strengthen the product identity. By applying the MFC method, the redesign of* Mary Jane *shoes successfully adapts the coquette aesthetic effectively. The resulting product offers strong aesthetic and commercial value, making it a relevant innovation for the contemporary fashion market.*

Keywords: Mary Jane *shoes, coquette aesthetics, postmodern, Morphological Forced Connection (MFC), fashion design*

Abstrak

Seiring berkembangnya estetika postmodern di dunia digital, tren *coquette* menjadi semakin populer, terutama di kalangan Gen-Z. Salah satu produk fashion yang dapat dikaitkan dengan estetika ini adalah sepatu model Mary Jane, yang telah lama dikenal dengan desainnya yang klasik dan feminin. Penelitian ini menggunakan metode Morphological Forced Connection (MFC) untuk mengeksplorasi berbagai alternatif desain yang mengadaptasi unsur estetika *coquette* pada sepatu Mary Jane. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi pasar, serta kuesioner yang melibatkan perempuan berusia 18–26 tahun guna memahami preferensi pengguna. Hasil eksplorasi dengan metode MFC menghasilkan 243 kombinasi desain, yang kemudian dipersempit menjadi tiga alternatif utama. Desain final dipilih berdasarkan analisis estetika dan preferensi pengguna, menghasilkan sepatu "Marie Janes" dengan kombinasi material bludru, mixed strap, serta warna-warna lembut yang mencerminkan estetika *coquette*. Validasi terhadap desain final dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada ahli industri dan pengguna, menunjukkan tingkat kesesuaian tinggi terhadap konsep estetika *coquette*. Desain ini juga memadukan elemen visual era Rococo, seperti detail pita, renda, dan motif bunga, yang memperkuat identitas produk. Dengan menerapkan metode MFC, desain ulang sepatu Mary Jane berhasil mengadaptasi estetika *coquette* secara efektif. Produk yang dihasilkan menawarkan nilai estetika dan komersial yang kuat, menjadikannya inovasi yang relevan bagi pasar fashion kontemporer.

Kata kunci: sepatu Mary Jane, estetika *coquette*, postmodern, *Morphological Forced Connection* (MFC), desain *fashion*

1. Pendahuluan

Penggunaan internet di mana-mana mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan sehari-hari dari seorang individu saat ini (Sparada, 2021). Didukung dengan perkembangan teknologi yang memudahkan penyebaran informasi dari berbagai sumber yang ada. Konsep estetika postmodern yang berkembang di internet kemudian menjadi gambaran upaya generasi muda dalam pembangunan identitas dan jati diri mereka melalui kategori estetika yang dipilih. Materi tersebut akan diterapkan pada realita untuk diaplikasikan sebagai persona orang tersebut. hal-hal yang berhubungan dengan estetika tersebut

* Corresponding author e-mail : martiyadi@telkomuniversity.ac.id

disampaikan melalui atau memakai tanda atau gambar tertentu (Chawari, 2000)

Coquette merupakan salah satu contoh estetika postmodern yang telah berkembang begitu pesat di kalangan anak muda (Richardson, 2024). Semenjak kenaikannya di tahun 2021, estetika *coquette* telah kembali menjadi semakin populer pada tahun 2023 (Spellings, 2023). Tercatat hingga Mei 2024, Instagram dan Tiktok secara berturut-turut menunjukan angka hasil pencarian video dengan tagar "*coquette*" sebanyak 2.3 juta dan 1.8 juta,memposisikannya sebagai salah satu tren mode yang paling dicari saat ini, tren *fashion* yang dinamis memperlihatkan sepatu seperti jenis Mary Jane banyak dicari hanya model yang monoton dan ergonomis yang kurang nyaman.

Konsep *redesign* bukan tindakan peniruan dengan tindakan pemalsuan barang walaupun keduanya sama-sama tindakan ilegal (Ashiddiq, 2021). Melainkan *redesign* melakukan perancangan ulang studi kasus saat ini. Sebagai desainer yang dituntut untuk berpikir kreatif, fenomena ini dapat dimanfaatkan sebagai suatu peluang perancangan produk yang memiliki potensi. Estetika visual pada produk tidak hanya meningkatkan minat beli konsumen tetapi juga mampu membuat impresi tersendiri yang ingin disampaikan (Monteiro, Guerreiro, & Loureiro, 2019).

Salah satu produk *apparel* yang tidak lepas dari tubuh kita dalam kesehariannya adalah sepatu. Sepatu menurut KBBI merupakan lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya di mana bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras. Dengan adanya kebutuhan manusia di aktivitas yang beragam, jenis sepatu akan dirancang menyesuaikan dengan fungsi yang berbeda-beda pula. Seiring berjalannya waktu, sepatu mulai menjadi objek "pementasan" gaya hidup dan menjadi salah satu komponen penting untuk melengkapi tampilan seseorang. Dari situlah kemudian tercipta berbagai macam sepatu yang dirancang untuk melengkapi tampilan di berbagai kesempatan.

Mary Jane adalah istilah Amerika (sebelumnya merek dagang terdaftar) untuk sepatu tertutup berpotongan rendah dengan satu atau lebih tali di punggung kaki (Shalihah, 2015). Populer digunakan oleh anak-anak dan perempuan di masa kini, sepatu Mary Jane dianggap mampu memperkuat kesan manis yang dipancarkan oleh penggunanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang dilangsungkan penulis melibatkan pengguna Mary Jane, dimana mayoritas responden mengaku bahwa mereka memilih model Mary Jane karena visualnya yang unik, lucu dan manis. Dengan tetap melewati pasang surut tren *fashion*, Mary Jane mampu bertahan menjadi model yang relevan hingga sekarang.

Dalam rangka memberikan inovasi baru yang segar terhadap jenis produk *fashion* lama dan menyesuaikannya dengan tren estetika yang ada pada era sekarang, penulis berinisiatif untuk melakukan perancangan ulang produk berupa sepatu model Mary Jane untuk wanita dengan mengaplikasikan konsep estetika postmodern. Hal ini bisa menjadi pertimbangan dalam perancangan produk dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna (Zulaika & Nurhidayat, n.d.). Rancangan sepatu akan ditujukan pada Gen-Z yang secara aktif andil dalam mempopulerkan konsep estetika postmodern dan menerapkannya dengan mengenakan *fashion* fungsional yang cukup mencolok untuk digunakan pada berbagai macam kesempatan.

Estetika postmodern merupakan suatu pandangan atau pendekatan terhadap seni serta estetika yang muncul setelah periode modernisme. "Antisentris" dalam konteks ini mengacu pada sebuah aksi penolakan, dimana penilaian karya seni tidak lagi berfokus pada manusia,tetapi pada suatu analisis atau eksperimen. Estetika postmodern dianggap kompleks karena adanya beragam pendekatan serta konteks budaya yang lebih luas membuatnya tidak selalu diterima.

Berdasarkan (Jameson, 1983), postmodern memiliki dua karakteristik. Yang pertama, postmodern dipengaruhi secara langsung dari zaman- zaman sebelumnya, hal ini berarti akan ada banyak bentuk-bentuk postmodernisme sebagai hasil dari sumber pertamanya. Karakteristik kedua dari postmodern adalah hilang atau memudarnya batas antara budaya kelas atas dan budaya populer yangdisebabkan karena banyaknya penggabungan antara dua budaya tersebut.

Munculnya terminologi-terminologi seperti "estetika internet", "*microaesthetic*", atau "*-core*" yang populer digunakan oleh generasi Z merupakan salah satu contoh hasil manifestasi estetika postmodern yang berkembang di

Gambar 1. Estetika postmodern di internet

dalam budaya digital. Kemunculan estetika-estetika ini dihasilkan dan dipengaruhi melalui penggabungan budaya-budaya yang telah ada dengan budaya populer. Estetika internet sendiri merupakan gaya seni visual yang mencakup beberapa aspek seperti gaya busana, dekorasi, perfilman atau genre musik. Pada dasarnya, konsep ini merupakan bagian dari postmodern yang menggunakan media internet sebagai wadah utamapenyebarannya.

Seiring berjalannya waktu, kata estetika telah berevolusi dari suatu bahasa akademis menjadi kata yang digunakan oleh masyarakat untuk mengkategorikan suatu identitas. Ini dapat merujuk pada gaya personal atau sebagai penggunaan kata lain dari kecantikan (Spellings, 2021). Didukung dengan adanya sosial media yang berperan sebagai katalis penyebaran tren, estetika tidak lagi mengenai suatu ungkapan ekspresi tetapi juga sesuatu yang bernilai ekonomi. Masyarakat postmodern yang bertindak sebagai konsumen dari apa yang telah mereka lihat di sosial media kemudian turut menerapkan konsep estetika tersebut dalam kehidupan sehari-sehari mulai dari perabotan di rumah, busana yang dikenakan, aksesoris yang dipilih, hingga hobi yang disukai. Estetika dapat difungsikan sebagai sumber inspirasi oleh individu untuk membantu mereka memberi pengalaman tersendiri dengan menyelaraskan realita dengan situasi alternatif. Dengan adanya konsep estetika ini, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap eksplorasi kreativitas dan ekspresi diri melalui karya yang mereka ciptakan.

Tren seputar estetika yang diminati masyarakat tiap tahun dan bulannya pun cenderung mengalami perubahan mengikuti perkembangan kultur yang sedang terjadi di dunia. Saat ini, diketahui terdapat beberapa contoh tren estetika postmodern yang tengah populer di internet.

Gambar 2. Sepatu Mary Jane

Estetika *coquette* yang dikenal dan tersebar pada era ini sebenarnya merupakan hasil pencampuran gaya yang terpengaruh dari beberapa referensi. Marisa Ledford, seorang penata rias di New York berkata bahwa tren *coquette* merupakan estetika yang lembut dan feminim dengan penggayaan Gen-Z dan terinspirasi dari era Victoria. Adapun ratu Prancis Marie Antoinette yang juga dikenal sebagai dewi era *rococo*, *'influencer'* pertama yang selalu dikelilingi warna-warna pastel, pola bunga, sulaman mewah dan pita-pita. Ornamen-ornamen ini kemudian menginspirasi penggayaan *coquette* di era modern. (Abbiadati, 2022). Warna-warna yang paling menonjol pada era *rococo* merupakan warna-warna lembut layaknya permen atau yang lebih dikenal dengan warna pastel. Terdapat beberapa elemen visual yang telah lekat menjadi karakteristik Estetika *coquette* seperti jenis Pita, Renda dan Kerutan, Warna Pink, Motif Bunga, Bentuk 'S' dan 'C'.

Sepatu Mary Jane klasik biasanya memiliki material yang terbuat dari kulit asli maupun kulit paten berwarna hitam dengan hak berukuran rendah serta sol yang tipis. Sejak dulu, Mary Jane di kalangan perempuan umumnya dikenakan bersama dengan stoking atau kaus kaki yang dipadukan dengan setelan seperti gaun, blus atau rok. Oleh karena itu, model ini banyak digemari karena daya tariknya yang menawan dan mampu memberikan kesan manis pada penggunanya. Berkat popularitasnya, sepatu ini pun muncul dalam berbagai macam variasi.

Kebangkitan Mary Jane telah diprediksi sejak lama oleh beberapa sumber. Salah satunya ada pada artikel yang ditulis The Jakarta Post pada Juli 2018 silam. Jessica Tang, selaku konsultan tren yang berbasis pada Hong Kong di World Global Style Network (WGSN), mengatakan bahwa sejak tren yang terpengaruh pada tahun 2000an terus bermunculan, sepatu Mary Jane akan menjadi salah satu yang kembali pada musim berikutnya bersama dengan sandal gladiator.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme digunakan untuk menelitipada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Proses penggalian data dimulai dengan proses studi literatur mengenai sepatu Mary Jane klasik secara umum, sejarah, serta karakteristiknya. Penggalian data kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi terhadap produk sepatu Mary Jane yang telah beredar

Gambar 3. Tahapan metode perancangan MFC

Tabel 1. Klasifikasi variabel dari sepatu Mary Jane

Bentuk *Outsole*(BO)	**Bentuk *Toe Box(B)***	**Material Utama(M)**	***Strap(S)***	**Warna(W)**
Docmart (BO1)	Almond Toe (B1)	Kulit (M1)	*Double Strap (S1)*	Warna 1 (W1)
Chunky (BO2)	Squared Toe (B2)	Satin (M2)	*T-Strap (S2)*	Warna 2 (W2)
Sneakers (BO3)	Rounded Toe (B3)	Bludru (M3)	*Mixed Strap (S3)*	Warna 3 (W3)

di pasaran. Data ini kemudian dijadikan acuan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan pada kuesioner *google form* berisi pertanyaan deskriptif melibatkan sampel perempuan berusia 18-26 tahun sebanyak 50 responden. Kuesioner membahas tentang preferensi serta pengalaman mereka pada sepatu Mary Jane.

Metode yang digunakan dalam proses perancangan sepatu Mary Jane dengan estetika *coquette* adalah metode MFC *(Morphological Forced Connection)*. Alasan pemilihan metode ini bertujuan untuk mendapatkan hasil desain alternatif sebanyak-banyaknya untuk kemudian dianalisa dan dipilih final desain yang paling mendekati konsep yang telah dirancang sebelumnya.

Metode MFC dilakukan dengan cara mengambil satu variabel dari setiap kolom untuk digabung dengan satu variabel lainnya di kolom lain. Hasil dari penggabungan ini akan memperlihatkan beberapa kombinasi kode variabel yang dapat dilandaskan sebagai acuan alternatif desain ke depannya

Proses penggabungan seluruh variabel menghasilkan total 243 kombinasi matriks. Kemudian hasil kombinasi dipersempit menjadi 3 pilihan yang akan menjadi acuan dalam pembuatan desainalternatif. kombinasi matriks terpilih ditandai dengan warna kuning, hijau, dan pink untuk uji validasi selain dari pakar dengan teknik wawancara dan kuesioner tertutup dan likret sehingga akan menghasilkan data yang realistis dan eligibel.

3. Hasil dan pembahasan

Accept the situation

Hingga Mei 2024, tren mode *coquette* telah menjadi fenomena global, terbukti dengan angka pencarian video bertagar "#*coquette*" yang mencapai 2,3 juta di Instagram dan 1,8 juta di TikTok. Hal ini menandakan bahwa estetika *coquette* memiliki daya tarik besar di kalangan pengguna media sosial, terutama dalam ranah fashion. Beberapa pengguna melaporkan bahwa sepatu Mary Jane yang dibeli secara daring, terutama dari merek lokal atau tanpa merek, sering kali kurang nyaman untuk pemakaian jangka panjang karena sol yang tidak empuk (Lemon8, 2024).

Namun, dalam tren ini, model sepatu Mary Jane yang tersedia di pasaran masih didominasi oleh desain yang monoton dan kurang inovatif. Selain itu, banyak produk yang mengutamakan tampilan estetika tanpa memperhatikan aspek ergonomis, sehingga mengurangi kenyamanan saat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Pilihan sepatu Mary Jane dari merek-merek berkelanjutan yang menawarkan desain menarik dan ramah lingkungan (*The Good Trade*, 2024). Selain itu, platform *e-commerce* menawarkan berbagai model Mary Jane dengan desain modern, termasuk platform Mary Janes yang memberikan sentuhan kontemporer pada model klasik ini (Amazon, 2024). Hal ini menciptakan kebutuhan akan desain sepatu Mary Jane yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga fungsional dan nyaman untuk berbagai keperluan.

Dengan meningkatnya permintaan akan mode yang menggabungkan estetika dan kenyamanan, diperlukan inovasi dalam desain sepatu Mary Jane *coquette*. Perancangan ini harus mempertimbangkan aspek ergonomi, material yang nyaman, serta elemen desain khas *coquette* agar dapat memenuhi ekspektasi pasar dan mendukung tren *fashion* yang sedang berkembang.

Analysis

Teknik Analisa pada penelitian ini berdasarkan data dan analisa yang telah dikumpulkan, terdapat beberapa variabel utama penyusun rancangan sepatu model Mary Jane. Variabel tersebut kemudian dapat diklasifikasikan seperti pada Tabel 1. Tabel 1 merupakan klasifikasi variabel yang akan dilakukan dengan metode MFC, variabel tersebut diolah dan dipilih dari bermacam macam jenis alternatif dengan menggunakan metode MFC Matriks yang telah dibuat

kemudian dapat diubah menjadi kode agar memudahkan prosespengaplikasian metode MFC

Define (search-purpose)

Pada tahap ini, perancangan sepatu Mary Jane berfokus pada penentuan tujuan desain yang sesuai dengan tren *coquette*, yaitu estetika yang mengedepankan kesan feminin, elegan, dan nostalgia. Sepatu ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menginginkan keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas, sehingga tidak hanya menarik secara visual tetapi juga nyaman digunakan dalam berbagai kesempatan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa faktor desain perlu dipertimbangkan secara matang. Faktor utama adalah kenyamanan**,** yang mencakup pemilihan material berkualitas, struktur sol ergonomis, serta desain yang mendukung penggunaan jangka panjang. Selanjutnya, aspek estetika menjadi elemen penting dengan menonjolkan detail khas gaya *coquette*, seperti pita, renda, atau elemen dekoratif vintage yang memperkuat karakter desain. Fungsionalitas juga menjadi perhatian utama, sehingga sepatu harus dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik formal maupun kasual, Fungsi pada perancangan produk ini adalah untuk membuat pengguna (Batara & Nurhidayat, 2022). Memperhitungkan ketiga aspek ini, perancangan sepatu Mary Jane *coquette* dapat menghasilkan produk yang tidak hanya mengikuti tren mode tetapi juga memiliki nilai tambah dalam hal kenyamanan dan kepraktisan.

Ideas (gathering ideas)

Para pengguna sepatu Marie Janes umumnya mengikuti tren mode terbaru dan tidak ragu untuk mencoba hal-hal baru dalam berpakaian. Gambar 6 (kiri) memperlihatkan *moodboard* dengan *coquette* dengan khas warna dan gaya rokoko mewakili *user*. *Moodboard* dibuat untuk mengetahui dan konsisten terhadap konsep perancangan (Nurhidayat & Aurumajeda, 2025). Gambar 6 (kanan) memperlihatkan perempuan muda yang memiliki ketertarikan terhadap produk *apparel* unik Dengan demikian, sepatu ini tidak hanya menjadi pelengkap gaya, tetapi juga mencerminkan karakter pemakainya yang berani, *fashionable*, dan memiliki apresiasi tinggi terhadap dunia mode. Sepatu Marie Janes dirancang untuk digunakan dalam berbagai kesempatan, mulai dari acara semi-formal hingga kasual, sehingga memberikan fleksibilitas dalam berpenampilan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi penggunanya.

Indikator variabel sepatu dipilih berdasarkan kuesioner tertutup yang disebarkan kepada 50 (lima

Gambar 4. *Moodboard* Marie (kiri), *user persona* Marie Janes (kanan)

puluh) responden, yang meliputi bentuk *outsole*, bentuk *toe box*, material utama, strap, dan warna. (1) **Bentuk *Outsole*.** Terdapat beberapa jenis *flatform* yang cukup dikenal dan diklasifikasikan menjadi tiga

model, yaitu: *Docmart*, *docmart* merujuk pada salah satu brand ternama yang memiliki ciri khas bentuk sol menyerupai sepatu *safety*. (2) *Chunky*, merupakan jenis *flatform* yang gemuk, dan biasanya terlihat sangat tebal atau berbuku-buku. Dan (3) *Sneakers*, merupakan jenis *outsole* yang biasanya digunakan pada sepatu-sepatu olahraga namun diadaptasikan kembali pada model sepatu *casual*. (2) **Bentuk *Toe Box*.** *Toe box* sendiri merupakan bagian depan dari *upper*, terdiri dari *Almond Toe*, merupakan perpaduan antara bentuk *rounded toe* dan *squared toe*. Dalam segi tampilan, ujungnya yang runcing mampu memberikan impresi ramping dan elegan; *Squared Toe*, merupakan *toe box* yang berbentuk persegi. Memiliki ruang yang lebih luas untuk jari kaki sehingga cocok untuk pengguna berkaki lebar; dan *Rounded Toe*, yaitu *toe box* dengan bentuk melengkung/melingkar. Bentuk ini sangat familiar dengan model klasik dari Mary Jane. Memiliki kesan kekanakan dan lugu. (3) **Material Utama.** Pada matriks ini, pemilihan material didasarkan pada penggunaan material yang umum digunakan pada sepatu Mary Jane, yaitu kulit, merupakan salah satu bahan yang umum digunakan pada pembuatan sepatu; satin, merupakan kain yang memiliki tampilan mengkilap dan licin. Sudah sejak lama kain ini dikaitkan dengan kemewahan dan kecantikan; dan bludru, adalah jenis kain tenun dengan struktur yang sangat halus dan rata, membuatnya terlihat berkilau terutama dibawah cahaya dan bertekstur sangat lembut. Berikutnya (4) **Strap.** Variasi strap tersebut adalah *double strap*, yaitu jenis strap yang memiliki dua tali pengikat melintasi kaki sebagai bentuk variasi dari single strap; *T-strap*, yaitu jenis tali yang memiliki bentuk menyerupai "T"; dan *mixed strap*, yang merupakan pilihan dari hasil inovasi dalam desain strap. Terakhir adalah (5) **Warna.** Matriks warna yang akan digunakan pada sepatu ditentukan berdasarkan pilihan warna-warna yang didapatkan dari hasil analisa penggayaan visual estetika *coquette* dan preferensi *user* terhadap warna secara umum. Matriks palet warna terpilih adalah: kombinasi pink dan krim, penggunaan warna krim berlaku sebagai pewarna netral yang membawa kesan lembut dan hangat; kombinasi warna pastel biru, ungu, dan kuning, ketiga warna ini merupakan kombinasi warna yang terinspirasi dari era *rococo* dimana era tersebut merupakan salah satu era yang sangat mempengaruhi penggayaan estetika *postmodern coquette; dan k*ombinasi warna *burgundy* gelap, pemilihan palet warna *burgundy* berlaku sebagai opsi pilihan warna yang lebih gelap

Choose (decision making)

Sepatu Marie Janes dirancang untuk menarik minat perempuan muda yang memiliki ketertarikan terhadap

Table 2. Hasil metode MFC

Bentuk *Outsole*(BO)	**Bentuk *Toe Box(B)***	**Material Utama(M)**	***Strap(S)***	**Warna(W)**
BO1	B1	M1	*S1*	W1
BO2	B2	M2	*S2*	W2
BO3	B3	M3	*S3*	W3

Tabel 3. Sketsa alternatif

Sketsa alternatif	Penjelasan
	Kombinasi 1 (Highlight hijau) BO 2, B2, M1, S3, W2: (*Outsole squared*, squared toe, material kulit sintetis, double strap tanpa , palet warna 2)
	Kombinasi 2 (Highlight kuning) BO 1, B1, M2, S3, W3 : (*Outsole docmart, almondtoe*, material bludru, *t-strap*, palet warna 3)
	Kombinasi 3 (Highlight pink) BO3, B3, M3, S3, W1 : (*Outsole sneakers*, *circle toe*, material bludru, *mix strap*, palet warna 1)

Gambar 4. Sketsa final / sketsa terpilih

Gambar 5. Prototype sepatu Mary Jane ketika dipakai

Gambar 5. Prototype sepatu Mary Jane

produk *apparel* unik, khususnya sepatu. Target penggunanya adalah mereka yang gemar mengoleksi sepatu, menyukai gaya busana serta aksesori feminin, dan selalu memperhatikan penampilan saat bepergian. Selain itu, sepatu ini juga ditujukan bagi mereka yang senang bereksperimen dengan fashion melalui *mix and match* pakaian serta memiliki ketertarikan terhadap estetika *coquette*.

Tabel 2 memperlihatkan hasil dari total keselurahan desain alternatif sebanyak 243 desain dengan menggunakan Teknik sampling random dengan menyebar kuesioner peminatan kepada calon *user* terpilihlah sketsa alternatif 3 sketsa. Sketsa alternatif ini merupakan tahapan awal sketsa untuk memilih dan mendiskusikan tahapan selanjutnya. Setelah dipilih dibuat sketsa final yang memperlihatkan sudut

perspektif dengan semenarik mungkin (Nurhidayat, 2023). Tiga sketsa alternatif ditunjukkan pada Tabel 3.

Carry out (take action)

Konsep perancangan sepatu Marie Janes akan berfokus pada elemen visual estetika *coquette*, yang memiliki sifat feminim, dan lembut. Perancangan ulang sepatu model Mary Jane dengan mengaplikasikan konsep estetika postmodern *coquette*, menghasilkan *prototype* produk bertajuk "Marie Janes". Penamaan produk berasal dari mendiang ratu Prancis Marie Antoinette, yang dikenal sebagai sumber inspirasi penggayaan *coquette* di era sekarang. Serta kata "Janes" sebagai penambah dalam permainan kata produk dengan nama asli model sepatu tersebut yakni Mary Jane.

Sepatu Marie Janes dirancang dengan menyusun elemen-elemen visual yang memiliki keterkaitan dengan estetika postmodern *coquette* yang bersifat feminim dengan sambil mempertimbangkan hasil kuesioner yang telah diperoleh terkait preferensi target pasar terhadap sepatu. Dimulai dari pemilihan dua warna utama yang menyusun Marie Janes, yakni warna krem dan pink. Warna krem berlaku sebagai warna netral yang membantu memberikan kesan lembut dan damai, dipadukan dengan warna pink yang dipertimbangkan sebagai warna paling feminim yang pernah ada. Keduanya dikombinasikan untuk menyampaikan impresi perempuan yang ceria, lugu, dan lembut.

Pada bentuk-bentuk penyusun sepatu. Bagian *upper* sepatu memiliki variasi material yang dibuat menggembung serta penggunaan motif bunga-bunga *vintage* yang menyimbolkan sifat kewanitaan yang polos dan ceria. Dilanjutkan pada bagian strap sekunder sepatu yang dijahit pada elastis untuk menciptakan efek kerut yang unik dan strap utama sepatu yang ditambahkan detail renda biku berwarna pink. Pada bagian *heel counter*, sepatu didesain diatas dua material berbeda dengan pola berbentuk 'C' yang bersambung hingga *heel tab*. Penggunaan bentuk 'C' direferensikan dari ciri khas era *rococo* yang kerap menggunakan ornamen berbentuk huruf 'C' atau 'S'. Terakhir, penambahan aksesoris-aksesoris mulai dari *hardware buckle* yang memiliki ukiran berbentuk bunga serta pita di bagian samping dan belakang sepatu, juga rempel putih. Semuanya didasarkan pada ornamen-ornamen yang berkaitan erat dengan estetika *postmodern*, *coquette*.

Seperti tampak pada Gambar 5, pemilihan bentuk *outsole almond toe* dan jenis sepatu *platform* dipilih berdasarkan hasil poling tertinggi dari kuesioner yang dilangsungkan dengan tetap mempertimbangkan preferensi tinggi sepatu. Perpaduan antara *upper* sepatu

Tabel 3. validasi kepada para Ahli

No.	Instrumen Penelitian	Skala Kesesuaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian visual dari keseluruhan desain sepatu Mary Jane *coquette* sebagai produk *fashion statement.*					✓
2.	Kesesuaian impresi yang ingin disampaikan dengan kesan *pure* dan feminim dari estetika *coquette*.				✓	
3.	Kesesuaian pemilihan dan pengaplikasian warna *soft* dengan konsep estetika *coquette*					✓
4.	Kesesuaian pemilihan aksesoris dan komposisi bahan pada produk secara keseluruhan dengan kesan feminim dari konsep estetika *coquette*.				✓	
5.	Kesesuaian pemilihan bentuk-bentuk penyusun sepatu dengan penggayaan estetika *coquette.*					✓
6.	Kesesuaian pemilihan jenis sepatu wanita Mary Jane dengan tren yang ada di masyarakat.					✓
7.	Kesesuaian keseluruhan desain sepatu dengan target *user*.					✓

Table 4. Hasil Validasi User

No	Faktor	Pertanyaan
1.	Penyampaian Impresi	Kesesuaian visual dari keseluruhan desain sepatu Mary Jane *coquette* sebagai produk *fashion statement.*
		Kesesuaian impresi yang ingin disampaikan dengan kesan pure dan feminim dari estetika *coquette*.
2.	Elemen Visual	Kesesuaian pemilihan dan pengaplikasian warna *soft* dengan konsep estetika *coquette*
		Kesesuaian pemilihan aksesoris dan komposisi bahan pada produk secara keseluruhan dengan kesan feminim dari konsep estetika *coquette*.
		Kesesuaian pemilihan bentuk- bentuk penyusun sepatu dengan penggayaan estetika *coquette.*
3.	Tren dan Pasar	Kesesuaian pemilihan jenis sepatu wanita Mary Jane dengan tren yang ada di masyarakat.
		Kesusaian keseluruhan desain sepatu dengan target user.

Parameter Tingkat Validitas

SS	Sangat Sesuai	701-875	✓
S	Sesuai	524-700	
CS	Cukup Sesuai	349-525	
KS	Kurang Sesuai	174-350	

SKS	Sangat Kurang Sesuai	0-175

yang manis dan *outsole* platform yang tegas membuat sepatu ini menonjolkan ciri khas postmodernismenya dalam mencampurkan dua unsur yang berbeda. Pemilihan *mixed strap* yang terdiri dari *main strap* dan *secondary strap (elastic)* menitikberatkan proses perancangan ulang yang telah dilakukan karena dibandingkan dengan model klasik Mary Jane yang hanya memiliki bentuk *single strap* atau *t-strap* saja.

Penggunaan material utama pada produk yakni bludru dan satin, dipilih dengan mempertimbangkan visual sepatu yang ingin disampaikan. Kain bludru terlihat cantik ketika berada di bawah cahaya, memberikan efek gemerlapan. Kain satin sendiri merupakan salah satu kain yang sangat umum digunakan oleh warga kalangan atas pada era *rococo.* Saat ini, kain satin memiliki variasi yang berbeda- beda sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan. Hilangnya batas kesenjangan sosial dalam penggunaan material juga menjadi salah satu bentuk postmodernisme yang diterapkan dalam sepatu "Marie Janes".

Evaluation (assessment)

Uji validasi dilakukan dengan mengadakan kuesioner yang ditujukan kepada ahli dan *user* melibatkan satu ahli dan total 25 *users*. Kuesioner utamanya berfokus pada validasi visual serta impresi yang ingin didapat dari rancangan Hasil-hasil validasi kemudian disusun dalam Tabel 3 dan 4. Validasi ahli melibatkan pak Agus Setiawan selaku pemilik IRVShoes, *brand* sekaligus produsen sepatu berbasis di Bandung. Menurut pak Agus, sepatu "Marie Janes" memiliki tampilan yang unik dan manis. Sepatu model Mary Jane memang sedang digemari dan banyak brand-brand lokal maupun luar yang memanfaatkan hal ini. Selain itu, ia juga menyadari ada beberapa bagian detail tidak biasa seperti kerutan di bagian depan serta motif bunga yang menciptakan suatu variasi pada sepatu, membuatnya terlihat berbeda. Beliau beranggapan bahwa Marie Janes sudah memiliki potensi yang cukup apabila suatu saat akan dipasarkan. Selanjutnya adalah validasi target *user*. Ringkasan jawaban kuesioner yang melibatkan 50 target *user.*

Hasil total nilai yang diperoleh dari uji validasi oleh target pengguna mencapai 826, yang berada dalam kategori Sangat Sesuai (SS) berdasarkan parameter tingkat validitas. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan yang telah dikembangkan memenuhi ekspektasi pengguna secara optimal, baik dari segi estetika, fungsionalitas, maupun kenyamanan. Keselarasan antara konsep rancangan dan hasil akhir yang diuji juga menegaskan bahwa desain yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan serta preferensi target pengguna. Dengan demikian, rancangan ini memiliki potensi tinggi untuk diimplementasikan lebih lanjut dalam tahap produksi atau pengembangan lebih lanjut.

4. Kesimpulan

Sepatu model Mary Jane merupakan salah satu desain klasik yang kembali populer dalam beberapa tahun terakhir di kalangan perempuan. Kepopulerannya didorong oleh siluetnya yang khas serta fitur unik yang memberikan kesan manis dan elegan. Dalam perkembangan tren mode, estetika postmodern yang berkembang di internet menjadi cerminan dari upaya generasi muda dalam membangun jati diri mereka. Salah satu wujud penerapannya terlihat dalam pemilihan busana dengan gaya estetika yang khas. Salah satu estetika postmodern yang menarik perhatian adalah *coquette*, sebuah gaya feminin yang dianggap mampu menghadirkan kembali nuansa nostalgia dari masa kanak-kanak dan remaja ke dalam kehidupan dewasa. Hal ini menjadikannya estetika yang secara alami diminati oleh banyak perempuan di berbagai belahan dunia.

Melalui eksplorasi *Morphological Forced Connection* (MFC), diperoleh total 243 konsep desain yang dikembangkan untuk sepatu model Mary Jane dengan sentuhan estetika *coquette*. Hasil perancangan tersebut melahirkan *Marié Jane*, sebuah sepatu wanita bergaya Mary Jane yang mengaplikasikan konsep estetika postmodern *coquette*, menggabungkan sentuhan klasik dengan kesan anggun dan penuh karakter.

Daftar Pustaka

Abbiadati, A. (2. November 2022). *The immortal influence of Marie Antoinette's aesthetic*. Von nssgclub: Retrieved from https://www.nssgclub.com/en/fashion/31310/maria-antonietta-aesthetics-fashion-beauty abgerufen

Amazon.com. (2024). *Platform* Mary Janes. Retrieved from https://www.amazon.com/platform-mary-janes/s?k=platform+mary+janes

Ashiddiq, M. M. (2021). Perlindungan Desain Industri terhadap Praktik Peniruan Desain berdasarkan Kualifikasi Kebaruan Desain Industri. *Palar | Pakuan Law Review*, *7*(2), 89–108. https://doi.org/10.33751/palar.v7i2.3401

Batara, G. P., & Nurhidayat, M. (2022). Perancangan Inovasi Jaket Parka Dengan Aspek Fungsi Pada Festival Musik Multi-Genre

Di Masa New Normal. *Eproceedings Of Art & Design*, *9*(1), 217.

Chawari, M. (2000). Bentuk Dan Arti Seni Hias Pada Masjid Besar Kauman Yogyakarta. *Berkala Arkeologi*, *20*(1), 110–124. https://doi.org/10.30883/jba.v20i1.811

Jameson, F. (1983). Postmodernism and consumer society. The anti-aesthetic: Essays on postmodern culture, 192-193

Lemon8. (2024). *Review Sepatu* Mary Jane*: Nyaman atau Tidak?* Retrieved from https://www.lemon8-app.com/qieschv/7205161480629649921?region=my

Nurhidayat, M., & Aurumajeda, T. (2025). Analisis Permainan Tradisional Dakon Dalam Melatih Konsep Berhitung Dasar Di Taman Kanak Kanak. *2025*, *11*(1), 2025. Https://Doi.Org/10.29100/Jp2m.V11i1.7268

Nurhidayat, M. (2023). *Dasar Dasar Sketsa Produk*. Percetakan Tel-U Press. Retrieved from https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/198388/slug/dasar-dasar-sketsa-produk.html

Monteiro, P.G., Guerreiro, J., & Loureiro, S.M. (2019). Understanding the role of visual attention on wines' purchase intention: an eye-tracking study. *International Journal of Wine Business Research*, *32*, 161-179.

Richardson, L. (2024). *The Coquette Aesthetic Is Exploding on the Internet, And Here's Why Everyone Is Obsessed With It*. Von Buzzfeed: Retrieved from https://www.buzzfeed.com/lizmrichardson/*coquette*-aesthetic-explained-tiktok-trend abgerufen

Shalihah, M. (2015). *A Look at the World through a Word Shoes: A Componential Analysis of Meaning. Journal of Language and Literature, 15(1), 81–90. https://doi.org/10.24071/joll.v15i1.408*

Sparada, R. (2021). Internet as Aesthetic Medium. 36. Von Retrieved from https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2%3A1593332&dswid=6077 abgerufen

Spellings, S. (12. December 2023). *The Aesthetics, -Cores, and Microtrends That Defined 2023*. Von Vogue : Retrieved from https://www.vogue.com/article/core-aesthetic-microtrends-2023 abgerufen

The Good Trade. (2024). *Our 9 Favorite* Mary Janes *From Sustainable Shoe Brands*. Retrieved from https://www.pinterest.com/pin/melissa-mary-jane-flat--440438038575782658/

Zulaika, T. D. N., & Nurhidayat, M. (N.D.). Perancangan Ulang Cermin Artikulasi Sebagai Media Pemantau Pembelajaran Anak Tunarungu Usia 8-10 Tahun. *Eproceedings Of Art & Design*, *11*(1), 2024.

The Jakarta Post. (2018, July). *Fashion trends:* Mary Janes *and gladiator sandals make a comeback*. Retrieved from https://www.thejakartapost.com/life/2018/07/15/fashion-trends-mary-janes-and-gladiator-sandals-make-a-comeback.html

The Rococo Style – an introduction. (2024). Retrieved 22 Mei 2024, from https://www.vam.ac.uk/articles/the-rococo- style-an-introduction?srsltid=AfmBOoqntEGr0yBQPcS2iUYdxWoo1lr32Us6EyTBKmIiQHC5lHZmsrxu#slideshow=74976771&slide=0

***

.